

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis & Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam rangka mengumpulkan dan mengolah data untuk mendapat hasil analisis yang mendalam terkait dengan kriminalitas yang ada di rusunawa. Penelitian dengan metode ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi yang mendetail dan mendalam sebagai dasar untuk menganalisis. Pengolahan data pada penelitian ini didukung juga dengan penggunaan skala nominal untuk merepresentasikan data kualitatif untuk mengategorikan dan menganalisis frekuensi kualitas ruang yang tidak berperan di lokasi. Analisis akan dilakukan dengan cara melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dan diuraikan secara deskriptif untuk dapat menggambarkan kondisi, mencari permasalahan yang ada, dan memperoleh solusi berupa perbaikan kualitas ruang yang berpengaruh terhadap kejadian kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo.

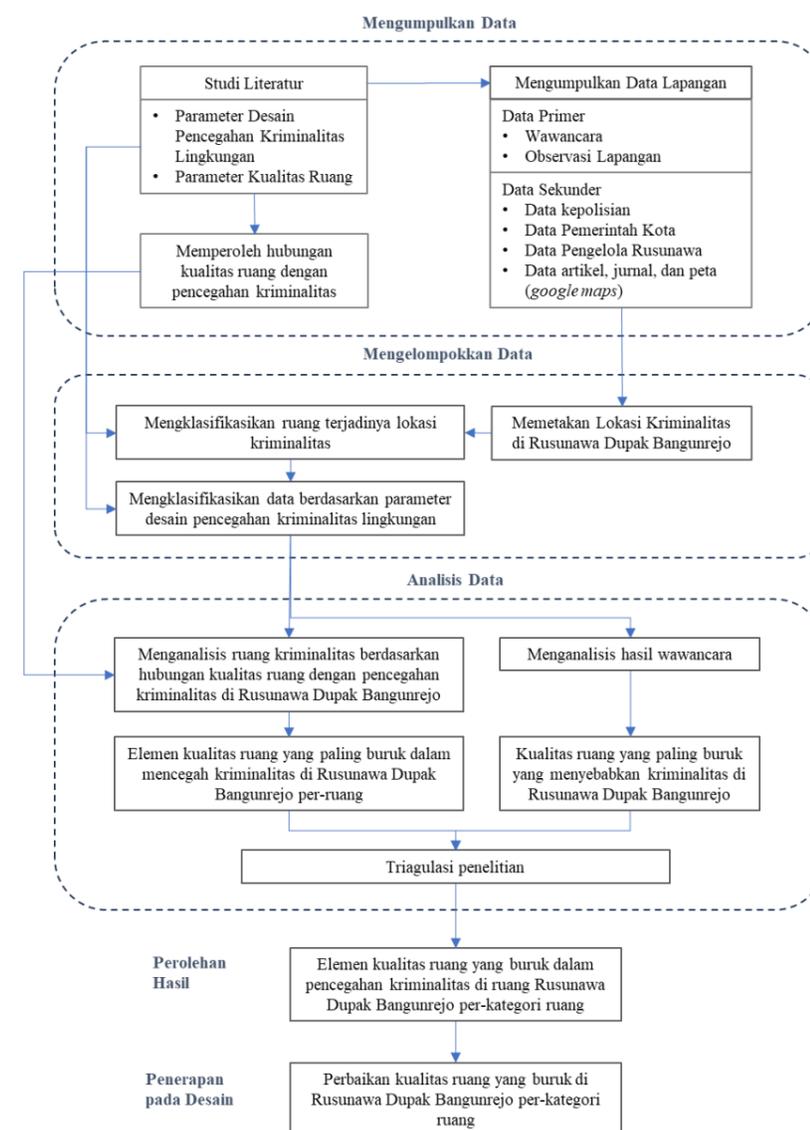
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di Rusunawa Dupak Bangunrejo, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Surabaya. Penelitian dilakukan dengan melakukan mendatangi lokasi penelitian sebanyak 4 kali untuk pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan pada hari Jumat, 23 Februari (sore hari), Senin, 11 Maret (siang hari), dan Senin, 25 Maret 2024 (sore hari). Sementara itu wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 5 April 2024 (pagi-sore hari).

3.3 Tahap Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan studi literatur dengan mencari data mengenai parameter desain pencegahan kriminalitas lingkungan dan parameter kualitas ruang. Dari studi literatur ini memperoleh hasil berupa hubungan antara kualitas ruang dengan pencegahan kriminalitas lingkungan yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis. Pengumpulan data dilanjutkan dengan pengumpulan data empiris melalui wawancara dan observasi lapangan serta pengumpulan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan lokasi kejadian kriminalitas, klasifikasi ruang di lokasi terjadinya kriminalitas, dan parameter desain pencegahan kriminalitas untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menganalisis ruang di Rusunawa Dupak Bangunrejo per-kategorinya berdasarkan parameter kualitas ruang yang berhubungan dengan pencegahan kriminalitas yang diperoleh dari studi literatur. Dari analisis tersebut diperoleh

ruang yang memiliki kualitas ruang yang paling buruk per-kategori ruang dan elemen kualitas ruang yang buruk di ruangan tersebut untuk diperbaiki. Analisis ini berdasarkan pada teori dan observasi lapangan. Dalam upaya untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan hasil analisis kualitas ruang yang mempengaruhi tindak kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo berdasarkan hasil wawancara. Dari analisis tersebut akan mendapatkan hasil berupa elemen kualitas ruang yang buruk terhadap pencegahan kriminalitas di tiap pengelompokan ruang untuk diperbaiki kualitas ruangnya berdasarkan elemen yang paling berpengaruh di Rusunawa Dupak Bangunrejo. (Gambar 8).



Gambar 8 Kerangka Tahapan Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Informan

3.4.1 Data primer

3.4.2 Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian yaitu Rusunawa Dupak Bangunrejo yang ada di Kecamatan Krembangan, Surabaya untuk mengamati fitur-fitur bangunan khususnya yang berada di area publik dan semi-publik, aktivitas sehari-hari penghuni rusun, mempelajari kondisi keamanan rusun, dan aspek yang berhubungan dengan parameter yang telah ditentukan. Observasi lapangan akan dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk mengamati beragam kondisi rusun dan aktivitas warga disana. Observasi dilakukan dengan mengabadikan kondisi eksisting rusunawa dalam foto dan video.

3.4.3 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan sepuluh narasumber yang terlibat dalam pengawasan/penanganan kriminalitas yang ada di dalam Rusunawa Dupak Bangunrejo, meliputi: petugas keamanan, Bu RT, mantan ketua blok, serta penghuni rusunawa. Dengan kriteria narasumber berusia lebih dari tujuh belas tahun sehingga pernyataannya dapat dipertanggung jawabkan dan telah tinggal di rusunawa lebih dari satu tahun agar dapat mengetahui secara jelas kondisi yang ada di rusunawa. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara pribadi dengan narasumber terpilih dengan menanyakan pertanyaan terkait kriminalitas yang terjadi dalam kompleks rusun baik didalam maupun luar bangunan untuk mengetahui lokasi kriminalitas dan detail kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo yang sehubungan dengan teori yang digunakan. Jawaban dari narasumber akan direkam dengan cara dicatat dan perekaman menggunakan *recorder*/perekam suara.

3.4.4 Data sekunder

Mengumpulkan data sekunder untuk melengkapi data lapangan yang ada, yaitu: (1) data persebaran lokasi CCTV kawasan Rusunawa Dupak Bangunrejo, (2) catatan laporan kriminalitas dari pihak kepolisian Polsek Krembangan, (3) data bangunan berupa denah, potongan, dan *layout plan* Rusunawa Dupak Bangunrejo oleh Pemerintah Kota Surabaya, dan (3) literatur dari jurnal sejenis, artikel, dan peta (*google maps*) mengenai informasi Rusunawa Dupak Bangunrejo.

3.5 Analisis Data

Dalam proses analisis data akan melibatkan interpretasi penulis mengenai keadaan rusun dan penghuni rusun di Rusunawa Dupak Bangunrejo berdasarkan pada kondisi yang ada di dalam rusun selama proses pengamatan, wawancara, dan perolehan data dari dokumentasi untuk dibandingkan dengan teori yang sudah ada. Hal ini digunakan untuk memahami lokasi-lokasi kriminalitas yang ada dalam bangunan Rusunawa Dupak Bangunrejo dan alasan terjadinya tindak kriminalitas di lokasi tersebut berdasarkan dari kualitas ruang dan teori desain pencegahan kriminalitas. Lokasi yang didapat diklasifikasikan dan digunakan untuk mewakili kelompok ruang yang rawan kriminalitas untuk dicari tahu lebih lanjut mengenai kualitas ruangnya.

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan data dari observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Rusunawa Dupak Bangunrejo dibandingkan dengan elemen kualitas ruang yang berpengaruh terhadap desain pencegahan kriminalitas. Hal ini lakukan untuk mengetahui kualitas ruang yang buruk di Rusunawa Dupak Bangunrejo. Ruang terjadinya kriminalitas di analisis satu persatu dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasi ruangnya.

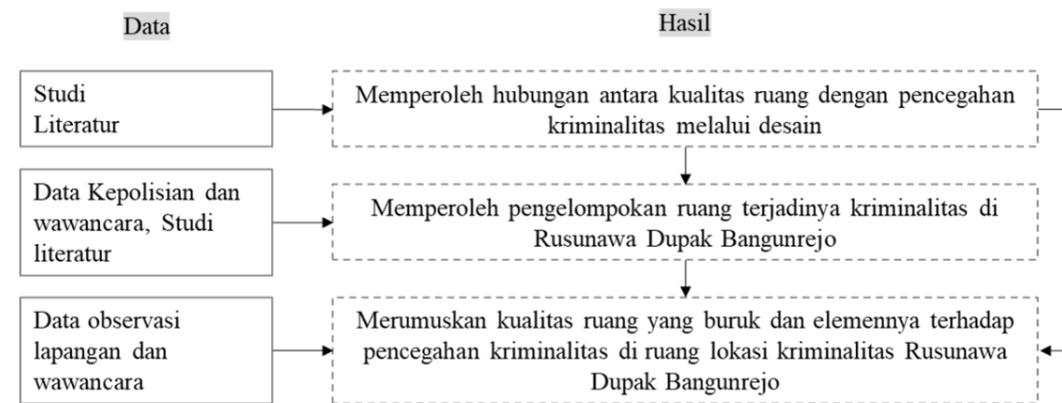
Kondisi elemen kualitas ruang di ruang eksisting Rusunawa Dupak Bangunrejo dinilai berdasarkan skala nominal. Skala nominal digunakan untuk membedakan kategori satu dengan yang lainnya dan biasanya digunakan pada data kualitatif (Prasetyo, 2018). Dalam penelitian ini skala nominal yang digunakan untuk mengategorikan elemen yang berperan baik, tidak terlalu berperan, dan tidak berperan untuk menilai kondisi elemen kualitas ruang yang ada di lokasi terjadinya kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo mengenai kesesuaiannya dengan teori yang ada. Jawaban-jawaban tersebut diwakilkan oleh masing-masing kode 1, 2, dan 3 (Tabel 11). Skala ini digunakan untuk dapat mengetahui elemen kualitas ruang yang berperan baik dalam mencegah kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo dan memperoleh ruang yang memiliki elemen kualitas ruang yang tidak berperan yang paling banyak untuk diperbaiki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki elemen kualitas ruang di Rusunawa Dupak Bangunrejo terhadap berhubungan dengan pencegahan kriminalitas disana.

Tabel 11 Kode Skala Nominal yang Digunakan

Skala Nominal	Berperan Baik	Tidak Terlalu Berperan	Tidak Berperan
Kode	1	2	3

Penilaian kualitas ruang dengan skala nominal dilakukan dengan menilai tiap elemen dari kualitas ruang yang memiliki relasi dengan pencegahan kriminalitas tersebut berdasarkan kategori

yang sesuai dan menjumlah skor tiap elemennya di kategori yang sama. Dari penilaian tersebut dapat diketahui kualitas ruang yang memiliki elemen yang berperan baik, tidak terlalu berperan, dan yang tidak berperan di setiap ruang lokasi kejadian kriminalitas. Ruang yang memiliki elemen kualitas ruang yang tidak berperan dalam pencegahan kriminalitas di Rusunawa Dupak Bangunrejo paling banyak kemudian akan diperbaiki berdasarkan elemen yang berperan baik (Gambar 9).



Gambar 9 Skema Keluaran Penelitian